

Program Bimbingan Belajar Pengabdian Masyarakat Santri Al-Murtadlo Buntet Pesantren

Fahad Achmad Sadat*

* STIT Buntet Pesantren Cirebon

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Program Pengabdian Masyarakat
Bimbingan Belajar
Pengabdian Masyarakat Santri

ABSTRACT

Education is something that serves a very important purpose, which is to shape individuals with good social attitudes, who are capable of collaborating with their environment and prioritizing the common interest over their own or group interest. In the process of achieving educational goals, students as the subjects of education can be directed towards both formal and informal education, essentially aiming to provide guidance to students in order to ultimately improve their learning achievements. Guidance can specifically be provided in various aspects, including writing, memorization, motivating students, and academic tutoring. This research aims to identify and describe the influence that tutoring has on students' learning achievements. The method used in this study is participatory observation, interviews, and documentation analysis. The tutoring program is held on a scheduled basis and involves a group of teachers who are experts in their fields. Santri who take part in this program are given additional material, practice questions, and direct supervision from the teacher. Evaluation is carried out through periodic tests and monitoring of the students' academic development.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu membentuk individu dengan sikap sosial yang baik, kemampuan bekerja sama dengan lingkungan, dan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Dalam mencapai tujuan tersebut, santri sebagai peserta pendidikan dapat diarahkan melalui pendidikan formal dan informal, yang pada dasarnya bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada mereka agar prestasi belajar meningkat. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan menulis, menghafal, memotivasi santri, dan mendukung prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar santri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumentasi. Program bimbingan belajar diadakan secara terjadwal dan melibatkan sekelompok pengajar yang ahli di bidangnya. Santri yang mengikuti program ini diberikan materi tambahan, latihan soal, dan pengawasan langsung dari pengajar. Evaluasi dilakukan melalui tes periodik dan pemantauan perkembangan akademik santri.

Korespondensi penulis:

Email: fahadmalq@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh (Kulsum & Muhid, 2022; Ruyani et al., 2022; Saibani et al., 2023). Dalam skala nasional, Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan orang-orang yang memiliki keterampilan intelektual atau sosial yang baik, dapat berkolaborasi dengan orang lain di lingkungan mereka, dan dapat membedakan antara kepentingan publik dan orang-orang dari organisasi atau kelompok mereka sendiri. Namun, tujuan pendidikan dalam konteks Islam sedikit berbeda dengan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan nasional, di mana pendidikan melayani berbagai tujuan, termasuk yang terkait dengan masing-masing dan setiap jiwa, daripada hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum atau mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Sedangkan tujuan penyelenggaraan pendidikan dalam pandangan Islam tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di atas, dimana pendidikan berfungsi tidak hanya untuk membentuk nalar atau untuk meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga berfungsi dalam setiap bagian jiwa sehingga setiap bagian jiwa dapat menjalankan tugasnya sesuai keinginan Allah SWT (Firmansyah & Mashuri, 2022; Musnaeni et al., 2022; Yetti et al., 2023).

Peserta didik dapat dijadikan mata pelajaran pendidikan dalam proses pendidikan formal dan informal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi adalah tiga komponen pendidikan formal, yang merupakan program pendidikan terstruktur dan berbasis jenjang. Sedangkan alternatif pendidikan formal adalah pendidikan informal. Dalam arti bahwa itu tidak terstruktur dan berbasis tingkatan seperti les, kursus, dan kesempatan pendidikan lainnya. Namun, masalah dengan proses pembelajaran yang sebenarnya adalah konstan dalam pendidikan dan pengajaran (Arsyad et al., 2021; Ivan, 2021; Triyana, 2021).

Pendidikan memiliki masalah ketika pembelajaran siswa tidak selalu berjalan seperti yang direncanakan dan tidak menghasilkan hasil yang diinginkan. Mereka kadang-kadang menghadapi berbagai tantangan atau hambatan, termasuk prestasi akademik yang buruk, kurangnya semangat untuk belajar, pembelajaran yang tertunda, kebiasaan belajar yang buruk, sikap yang buruk terhadap pelajaran, dan guru yang memiliki sikap negatif terhadap madrasah.

Selain kesulitan belajar, sejumlah elemen internal dan lingkungan, serta keadaan lain, juga dapat berdampak pada proses pendidikan. Semua elemen yang berasal dari individu dan berdampak pada hasil belajar orang tersebut di madrasah disebut sebagai faktor internal. Contohnya termasuk motivasi, rasa ingin tahu, bakat, dan kecerdasan.

Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada segala sesuatu yang berasal dari luar individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi pencapaian pembelajaran di madrasah. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Kedua faktor ini harus berjalan bersamaan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain jika kita mengharapkan pencapaian yang memuaskan. Selama proses belajar, siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Tanpa disadari, dalam praktik pengajaran yang efektif, guru secara implisit memberikan beberapa bentuk bimbingan yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam berhitung,

menunjukkan cara-cara untuk memperbaiki solusi, dan membaca kembali tugas mereka. Selain itu, guru memberi nasihat agar siswa bersikap hormat dan ramah terhadap orang lain. Semua kegiatan ini dapat dianggap sebagai bentuk bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar.

Mahasiswa merupakan pelajar yang melaksanakan tugas tri dharma yang ditetapkan oleh kampus masing-masing (Amira et al., 2021; Angkasa & Kamil, 2023; Fajlurrahman & Wardaningsih, 2021; Windiarti, 2021). Tri dharma merupakan pembeda antara mahasiswa dengan pelajar lainnya. Umumnya, dalam tri dharma para mahasiswa diwajibkan melaksanakan pembelajaran, penelitian serta penulisan, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain dari pada mahasiswa, santri juga melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Selain dari pada mengaji kepada kiai yang notabennnya seorang pengasuh pondok, santri juga mengabdikan kepada kiai serta berhubungan dekat dengan masyarakat.

Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pendidikan agama bagi santri (Ardi et al., 2023; A'yunin & Muhid, 2022; Roby & Muhid, 2022). Mereka dituntut untuk siap mengabdikan kepada masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, sebuah program bimbingan belajar dirancang dan diimplementasikan sebagai upaya pengabdian masyarakat di Pesantren Almuradlo Buntet. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan program bimbingan belajar pengabdian kepada masyarakat bagi santri.

Berdasarkan uraian beberapa hal dan alasan yang telah dipaparkan diatas, maka pengabdian bermaksud untuk melakukan pengabdian di PP Al. Muradlo guna memaksimalkan bimbingan belajar pengabdian bagi santri.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, pengabdian berinisiatif untuk menerapkan metode pembelajaran pengabdian. Adapun gambarannya adalah sebagai berikut:

Masalah
Tidak Maksimal Secara Mental untuk Mengabdikan pada Masyarakat
Solusi
Mengadakan Program Pembelajaran Pengabdian pada Masyarakat
Pelaksanaan
Mengisi Pengajian di Majelis Ta'lim
Tujuan
Melatih Santri agar Siap Mengabdikan pada Masyarakat

Pengabdian menerapkan metode bimbingan dengan cara menerapkan santri senior dengan jumlah 15 santri untuk mengisi pengajian di majlis ta'lim milik pengabdian. Selain pondok pesantren, pengabdian juga memiliki rutinan majlis ta'lim Almuradlo yang dilaksanakan seminggu sekali di malam jum'at.

Santri yang dipilih adalah santri yang dinilai siap secara ilmu namun belum memiliki

pengalaman mendalam untuk terjun mengabdikan kepada masyarakat.
Adapun pelaksanaan pengabdianannya adalah sebagai berikut:

No	Jumlah Santri	Tema	Jumlah Hadirin
1.	3	• Ikhlas pada Allah • Zuhud • Sabar	26
2.	3	• Sikap tasamuh • Tawasuth • Tawakkal	23
3.	3	• Istiqomah • Qanaah • Cinta pada keluarga	25
4.	3	• Kemuliaan ilmu • Mencari ridha Allah • Sejarah Nabi Muhammad	24
5.	3	• Hikmah berkorban • Hikmah zakat • Hikmah haji	27

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu Pelaksanaan

Program Bimbingan Belajar Pengabdian Masyarakat Santri Al-Murtadlo Buntet Pesantren ini dilaksanakan selama 5 minggu dengan diikuti oleh 15 santri senior dan diikuti oleh jamaah majlis ta'lim yang biasa mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Murtadlo. Tanggal pelaksanaan dimulai dari 12 Januari 2023 sampai dengan 9 Februari.

B. Tempat Pelaksanaan

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-quran Al-Murtadlo Buntet Pesantren, Cirebon. Pondok Pesantren Al-quran Al-Murtadlo merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Buntet Pesantren dari sekitar 60 Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Lembaga Buntet Pesantren Cirebon (YLPI Buntet Pesantren Cirebon)

C. Hasil Program

Bimbingan Belajar

Secara harfiah, istilah "bimbingan" atau "Guidance" dapat diartikan sebagai bantuan, arahan, pedoman, atau petunjuk. Istilah ini berasal dari kata "guide" yang berarti menuntun, memberikan petunjuk, atau mengemudikan. Dalam konteks buku ini, kata "guidance" digunakan untuk merujuk pada bimbingan atau bantuan. Secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan secara berkelanjutan kepada individu atau kelompok agar mereka dapat memahami diri mereka sendiri, mengarahkan diri dengan baik, dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan mereka.

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah bantuan yang terus-menerus dan sistematis yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perkembangan optimal. Para ahli psikologi juga memberikan pengertian tentang bimbingan, antara lain:

- a. Menurut Crow dan Crow, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang dengan pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada individu dari segala usia untuk membantu mereka dalam mengemudikan kehidupan mereka sendiri, membuat pilihan mereka sendiri, dan mengatasi beban mereka sendiri.
- b. Menurut Stoops, bimbingan adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu agar mencapai kemampuan maksimal mereka dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat.
- c. Menurut Jear dalam Buku Pendidikan, bimbingan adalah proses yang membantu individu melalui usaha mereka sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan mereka agar mencapai kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai informasi dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbing atau konselor, yang berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, serta dalam pengambilan keputusan.

Fungsi dan tujuan bimbingan belajar adalah memperlancar perkembangan dan kehidupan manusia melalui berbagai layanan yang memberikan manfaat dan dampak positif pada perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Sebuah layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Sebaliknya, sebuah layanan dikatakan tidak berfungsi jika tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu. Terdapat empat fungsi utama dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman yang diperoleh melalui layanan bimbingan terhadap permasalahan orang lain.

- b. Fungsi pencegahan, yaitu upaya untuk mempengaruhi secara positif dan bijaksana guna mencegah terjadinya kesulitan atau kerugian sebelum mereka benar-benar terjadi. Melalui bimbingan belajar, peserta didik dapat diberikan panduan dan strategi untuk menghindari masalah akademik atau kesulitan belajar yang potensial.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu melalui bimbingan belajar. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup.
- d. Fungsi korektif, yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau masalah perilaku dalam mengatasi hambatan dan mengubah perilaku negatif menjadi positif. Melalui bimbingan belajar, peserta didik dapat menerima dukungan dan bantuan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Melalui bimbingan yang efektif, peserta didik dapat memperoleh bantuan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi belajar mereka. Bimbingan belajar juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan metakognisi, pemecahan masalah, dan kemandirian dalam belajar.

Dengan demikian, bimbingan belajar memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, mencegah kesulitan belajar, mengatasi masalah akademik, dan meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan. Melalui pemberian bimbingan yang tepat, peserta didik dapat meraih keberhasilan dalam pendidikan dan membentuk masa depan yang lebih baik.

Dalam konteks ini, fokus utama yang perlu dipahami adalah lingkungan, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif pada individu. Misalnya, jika sarana belajar kurang memadai atau hubungan antara guru dan murid kurang harmonis, semua itu akan menyebabkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal di sekolah.

Fungsi pengentasan adalah fungsi yang bertujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh individu, baik itu siswa, karyawan, atau orang lain. Sementara fungsi pemeliharaan adalah menjaga semua hal baik yang ada dalam diri individu, baik itu bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Misalnya, tingkat kecerdasan yang tinggi, bakat istimewa, minat yang menonjol pada hal-hal positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbentuk, cita-cita yang tinggi dan realistis, serta aspek positif lainnya perlu dipertahankan dan dijaga.

Prinsip dalam bimbingan belajar merupakan hasil gabungan dari kajian teoritis dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Menurut Van Hoose, prinsip-prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah sebagai berikut: a)

Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi dan kebaikan di dalam dirinya, dan pendidikan harus membantu anak memanfaatkan potensi tersebut. b) Bimbingan didasarkan pada pemahaman bahwa setiap anak memiliki perbedaan dengan yang lainnya. c) Bimbingan merupakan bantuan bagi anak-anak dan remaja dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menuju pribadi yang sehat. d) Bimbingan adalah upaya membantu mereka yang membutuhkan untuk mencapai cita-cita masyarakat dan kehidupan umum. e) Bimbingan adalah layanan yang dilakukan oleh tenaga ahli dengan pelatihan khusus, dan untuk melaksanakan layanan bimbingan diperlukan minat pribadi yang khusus pula.

Faktor-faktor yang memengaruhi bimbingan belajar dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal ini mencakup aspek fisik dan mental siswa.

Aspek fisik, pertama-tama, mencakup kondisi jasmani siswa yang menunjukkan tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendi. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Misalnya, jika kondisi tubuh lemah dan mengalami pusing kepala berat, maka kualitas pemahaman siswa dalam ranah kognitif akan menurun, sehingga materi yang dipelajari tidak dapat diingat dengan baik. Oleh karena itu, disarankan agar siswa mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi untuk menjaga kebugaran jasmani. Selain itu, penting bagi siswa untuk memiliki pola istirahat yang teratur dan berolahraga ringan secara konsisten. Kesalahan dalam pola makan, minum, dan istirahat dapat menghasilkan reaksi negatif dan merugikan semangat mental siswa.

Aspek psikologis, kedua, melibatkan faktor inteligensi siswa, yang mencerminkan kemampuan fisik dan psikologis seseorang dalam merespons atau beradaptasi dengan lingkungan secara tepat. Oleh karena itu, inteligensi tidak hanya terkait dengan kualitas otak, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya. Sikap siswa, sebagai gejala internal yang melibatkan dimensi afektif, menunjukkan kecenderungan siswa dalam merespons objek, orang, barang, dan sebagainya dengan cara yang relatif tetap, baik secara positif maupun negatif. Selanjutnya, bakat siswa merujuk pada potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Setiap individu pada dasarnya memiliki bakat dalam berbagai bidang, sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat serupa dengan inteligensi, sehingga anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi disebut sebagai anak berbakat atau *talented child*.

Selain itu, minat siswa mencerminkan kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal. Istilah "minat" tidak secara khusus digunakan dalam psikologi karena dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan.

Terakhir, **motivasi siswa** adalah keadaan internal dalam diri manusia atau hewan yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu.

Dalam konteks ini, motivasi mengacu pada faktor yang memberikan energi dan arah pada perilaku. Terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, baik dari lingkungan sosial sekolah maupun lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah, termasuk para guru, staf administrasi, dan teman sekelas,

dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi contoh teladan yang baik dalam hal belajar dapat memberikan dorongan positif bagi siswa. Lingkungan sosial siswa juga meliputi masyarakat, tetangga, dan teman bermain di sekitar tempat tinggal siswa. Kondisi sosial seperti kekurangan dalam lingkungan kumuh atau keberadaan teman belajar yang sulit didapatkan dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Orang tua dan keluarga siswa juga merupakan bagian penting dari lingkungan sosial yang memengaruhi kegiatan belajar siswa, meliputi sifat-sifat orang tua, praktik keluarga, ketegangan keluarga, dan lokasi rumah.

Selain itu, faktor lingkungan nonsosial juga berperan dalam motivasi belajar siswa, termasuk gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal siswa dan lokasinya, alat-alat belajar, kondisi cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Selanjutnya, faktor pendekatan belajar juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Pendekatan belajar melibatkan strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Strategi tersebut merupakan langkah-langkah operasional yang direncanakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Dalam bidang layanan bimbingan belajar, tujuan utama adalah membantu siswa mengembangkan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang baik serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Bimbingan belajar juga membantu siswa dalam pemilihan program studi yang sesuai dan mengatasi kesulitan yang terkait dengan tuntutan pendidikan di institusi tersebut. Kegagalan dalam memilih program studi pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi dapat memiliki konsekuensi yang serius dalam kehidupan seseorang.

Dalam melakukan bimbingan, guru atau pembimbing perlu memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam bidang studinya. Masalah belajar dapat beragam, seperti keterlambatan akademik, kecepatan dalam belajar, kecepatan yang sangat lambat dalam belajar, kurangnya motivasi dalam belajar, serta sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar. Penting untuk mengidentifikasi masalah belajar siswa dengan tepat agar bimbingan dapat memberikan manfaat yang optimal.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, pendekatan belajar, dan lingkungan sosial dan nonsosial. Dalam bidang bimbingan belajar, upaya dilakukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Bimbingan belajar melibatkan berbagai aspek, termasuk pemilihan program studi yang sesuai, peningkatan efektivitas belajar, dan penyelesaian kesulitan yang mungkin muncul dalam konteks pendidikan.

Salah satu faktor penting dalam motivasi belajar siswa adalah lingkungan sosial sekolah. Guru, staf administrasi, dan teman sekelas dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa di lingkungan sekolah. Guru yang menunjukkan sikap simpatik, perilaku yang baik, dan keteladanan dalam belajar, seperti kegiatan membaca dan berdiskusi yang rajin, dapat memberikan dorongan positif bagi siswa. Selain itu, lingkungan sosial siswa, seperti masyarakat sekitar, tetangga, dan teman bermain, juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keadaan lingkungan yang kurang

mendukung, seperti di daerah yang kurang memiliki sumber daya atau anak-anak yang menganggur, dapat memengaruhi kegiatan belajar siswa, terutama dalam hal mencari teman belajar, berdiskusi, atau menggunakan alat-alat belajar tertentu.

Selanjutnya, lingkungan nonsosial juga memiliki peran dalam motivasi belajar siswa. Faktor-faktor seperti gedung sekolah dan lokasinya, rumah tempat tinggal siswa dan lokasinya, alat-alat belajar yang tersedia, kondisi cuaca, dan penggunaan waktu belajar oleh siswa, dapat mempengaruhi semangat dan efektivitas belajar.

Selain faktor lingkungan, pendekatan belajar yang digunakan siswa juga berperan dalam motivasi belajar. Pendekatan belajar mencakup strategi dan metode yang siswa gunakan untuk mempelajari materi pelajaran. Strategi belajar yang efektif dan tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar secara efisien.

Dalam bidang layanan bimbingan belajar, tujuan utamanya adalah membantu siswa mengembangkan sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar yang baik serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Bimbingan belajar juga bertujuan untuk membantu siswa dalam pemilihan program studi yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, serta membantu mengatasi kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Ketika melakukan bimbingan, guru atau pembimbing perlu memahami dengan jelas masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam bidang studi mereka. Masalah belajar dapat beragam, termasuk keterlambatan akademik, kecepatan belajar yang tinggi, kecepatan belajar yang sangat lambat, kurangnya motivasi, dan sikap serta kebiasaan buruk dalam belajar. Dengan pemahaman yang akurat tentang masalah belajar siswa, bimbingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masing-masing siswa untuk memberikan solusi yang efektif.

Siswa yang mengalami keterlambatan akademik menunjukkan potensi intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat mengoptimalkannya. Dalam hal ini, bimbingan belajar dapat membantu siswa mengevaluasi dan mengembangkan strategi belajar yang tepat, serta memberikan dukungan dan panduan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Siswa dengan kecepatan belajar yang tinggi atau memiliki IQ yang tinggi tetap memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan yang sangat tinggi. Dalam bimbingan belajar, siswa semacam ini dapat diberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka, didukung dengan metode pembelajaran yang menantang dan memperluas pemahaman mereka.

Di sisi lain, siswa yang belajar dengan kecepatan yang sangat lambat membutuhkan perhatian khusus dan pendekatan yang disesuaikan. Bimbingan belajar dapat membantu siswa ini dengan menyediakan program pembelajaran yang lebih terstruktur, metode yang lebih mudah dipahami, dan dukungan intensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Masalah motivasi dalam belajar juga sering dihadapi oleh beberapa siswa. Mereka mungkin kehilangan semangat atau tampak malas dan bosan dalam proses belajar. Dalam bimbingan belajar, penting untuk mencari tahu akar masalah motivasi siswa dan

menciptakan lingkungan yang mendukung serta memberikan strategi dan teknik motivasi yang efektif. Hal ini dapat melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang menarik, pemberian tujuan yang jelas, penguatan positif, dan membangun koneksi antara materi pelajaran dengan minat dan kepentingan siswa.

Selain itu, sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar juga dapat menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar yang baik. Siswa yang cenderung menunda-nunda tugas, tidak kooperatif terhadap guru, enggan bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, atau memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, memerlukan bimbingan belajar yang fokus pada perubahan perilaku dan pengembangan pola pikir yang positif. Guru atau pembimbing dapat memberikan dukungan, memberikan strategi manajemen waktu, mengidentifikasi faktor penyebab sikap negatif, dan mengajarkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara efektif.

Secara keseluruhan, bimbingan belajar memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi dan keberhasilan belajar. Dengan memahami faktor-faktor eksternal, pendekatan belajar, serta lingkungan sosial dan nonsosial yang mempengaruhi siswa, bimbingan belajar dapat memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meraih keberhasilan akademik.

Prestasi Belajar

Menurut Winkel, pengertian prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi akademik mengacu pada hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Hal ini digunakan sebagai ukuran untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar secara ideal melibatkan semua aspek psikologis yang mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, yang dapat digunakan untuk menilai apakah prestasi akademik siswa tersebut tinggi atau rendah. Namun, mengungkapkan perubahan dalam seluruh aspek psikologis, terutama dalam aspek perasaan siswa, sangatlah sulit. Hal ini disebabkan oleh beberapa perubahan hasil belajar yang bersifat tidak kasat mata. Oleh karena itu, dalam hal ini, hanya cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat digunakan untuk mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik dalam aspek kreativitas, perasaan, maupun dalam aspek keinginan dan tekad.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program bimbingan belajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi akademik santri di Pesantren Almurtafdo Buntet. Prestasi akademik santri mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti program ini. Peningkatan terlihat pada peningkatan nilai rata-rata, jumlah santri yang lulus ujian, dan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran.

Selain itu, program bimbingan belajar juga memberikan dampak positif dalam hal motivasi belajar santri. Santri yang sebelumnya kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, setelah mengikuti program ini, menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka.

Implementasi program ini juga membawa manfaat sosial bagi masyarakat sekitar pesantren. Program bimbingan belajar melibatkan kolaborasi antara pesantren dan orang tua santri. Orang tua santri ikut terlibat dalam memonitor perkembangan belajar anak mereka dan mendapatkan informasi mengenai strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di rumah. Hal ini menciptakan keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, implementasi program bimbingan belajar di Pesantren Al-Murtadlo Buntet memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik santri dan motivasi belajar mereka. Program ini juga membawa manfaat sosial bagi masyarakat sekitar pesantren. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam upaya meningkatkan prestasi akademik santri dan pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Amira, I., Sriati, A., Hendrawati, H., & Chaerani, A. (2021). Literature Review: Intervensi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Interventions to Reduce Students' anxiety. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 286–302.
- Angkasa, Z., & Kamil, E. M. (2023). Space Contestation in the Tri-Dharma Religious Building (Buddhism, Confucianism, Taoism) in Indonesia. *International Journal of Architecture and Urbanism*, 7(1), 14–25.
- Ardi, Z., Zulhanan, Z., & Kesuma, G. C. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sayyid Usman dan Buya Hamka. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 108–133.
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali anak usia dini dengan pendidikan karakter: Analisis cerita film animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59–71.
- A'yunin, Q., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Moral melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq li Al-Banīn. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 37–55.
- Fajlurrahman, I., & Wardaningsih, S. (2021). Kebijakan Kampus Terkait Kesehatan Jiwa pada Mahasiswa: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 603–612.
- Firmansyah, B., & Mashuri, M. (2022). Systematic Literature Review Fungsi dan Tujuan Administrasi Pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 68–79.
- Ivan, M. (2021). Peluang dan Tantangan Program Studi Pendidikan Nonformal dalam Pembangunan Masyarakat Pasca Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah di Era Ekonomi Digital. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan*

- Manusia Dan Kebudayaan*, 1(2), 117–127.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Musnaeni, M., ABIDIN, S., & PURNAMAWATI, P. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104.
- Roby, A. F., & Muhid, A. (2022). Pendidikan karakter siswa pondok pesantren dalam upaya mencegah radikalisme: Literature review. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(1), 1.
- Ruyani, I., Ali, H., & Us, K. A. (2022). Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 530–540.
- Saibani, S., Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2023). Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 141–170.
- Triyana, I. G. N. (2021). Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 25–30.
- Windiarti, I. S. (2021). Kajian Literatur Trend Penelitian Di Bidang Informatika Dan Komputer Untuk Dosen Dan Mahasiswa: Literature Study Of Research Trends In The Field Of Informatics And Computers For University Lecturers and Students. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 114–118.
- Yetti, S., Frinaldi, A., & Syamsir, S. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan terhadap Kebijakan Publik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 545–551.